



SEJARAH DAN KEMISTISAN BATU BESAR DI TANJUNG BALAI KARIMUN

Fera Andini¹, Yuliantoro² dan Asyrul Fikri³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau^{1, 2 dan 3}

fera.andini2064@student.unri.ac.id¹, yuliantoro@lecturer.unri.ac.id², asyrul.fikri@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Latar belakang: Kabupaten Karimun adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Tepatnya letak ibu kotanya adalah di Tanjung Balai Karimun. Di Tanjung Balai Karimun banyak sekali tempat-tempat bersejarah yang salah satunya adalah Batu Besar. Batu Besar bukan hanya sekedar tempat bersejarah, melainkan tempat sejarah yang ada mistisnya.

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengupas dan mengetahui sejarah Batu Besar di Tanjung Balai Karimun dan untuk mengetahui kemistisan yang ada di Batu Besar.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif, metode penelitian sejarah, data primer, wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian: Hasil dari penelitian ini adalah orang pertama kali yang menginjakkan kakinya di Tanjung Balai Karimun, tepatnya di Batu Besar adalah H. Ibrahim. Selain itu juga banyak kejadian-kejadian mistis di Batu Besar tersebut.

Kesimpulan: Batu Besar yang ada di Tanjung Balai Karimun tepatnya di Kecamatan Tebing memiliki sejarah tersendiri, yaitu sekitar 160 tahun yang lalu orang yang pertama kali menjejakkan kaki di daerah Batu Besar adalah H. Ibrahim berasal dari keturunan Sultan Abdul Hamid Khan dari India. Asal nama Karimun berasal dari Batu Besar yang diberikan oleh Sultan Abdul Hamid Khan.

Kata kunci: Sejarah, Batu Besar, Mistis

Abstract

Background: Karimun Regency is one of the regencies in the Riau Islands Province, Indonesia. The exact location of the capital city is Tanjung Balai Karimun. In Tanjung Balai Karimun there are many historical places, one of which is Batu Besar. Batu Besar is not just a historical place, but a historical place that has a mystical meaning.

Research purposes: This study aims to explore and find out the history of Batu Besar in Tanjung Balai Karimun and to find out the mystique of Batu Besar.

Research methods: This study uses qualitative methods with descriptive methods, historical research methods, primary data, interviews, observation techniques, and documentation techniques.

Research results: The result of this study is that the first person who set foot in Tanjung Balai Karimun, precisely in Batu Besar was H. Ibrahim. In addition, there are also many mystical events in the Big Stone.

Conclusion: Batu Besar in Tanjung Balai Karimun, precisely in Tebing District, has its own history, which is about 160 years ago the first person to set foot in the Batu Besar area was H. Ibrahim, who came from the descendants of Sultan Abdul Hamid Khan from India. The origin of the name Karimun comes from the Big Stone given by Sultan Abdul Hamid Khan.

Keywords: History, Big Stone, Mystical

Diterima: 26-12-2021; Direvisi: 29-12-2021; Disetujui: 15-01-2022

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak pulau (Utomo, 2010). Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau (Redjo & As' ari, 2017) dan ada sekitar 7.000 pulau yang berpenghuni (Mahu, 2021). Ada beberapa pulau utama yang ada di Indonesia, yaitu Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Sumatera dan Papua (Santoso & Ryandika, 2021). Dilihat dari segi geografis, kepulauan Indonesia terletak antara 5° 54' 08" bujur utara

hingga 11° 08' 20" bujur selatan dan 95°00'38" sampai 141°01'12" bujur timur (Nurhayati, 2021). Indonesia memiliki 3 zona waktu, yaitu WIB (Waktu Indonesia Barat), WITA (Waktu Indonesia Tengah), dan WIT (Waktu Indonesia Timur) (Rauf, 2021).

Indonesia tidak hanya sekedar memiliki banyak pulau, tetapi pulau-pulau tersebut adalah pulau-pulau yang indah (Madjid, 2021). Dengan iklim tropis yang dimiliki Indonesia tentunya menjadikan Indonesia menjadi tujuan wisata utama (Anwar, 2021). Salah satu pulau yang ada di Indonesia adalah pulau Sumatera (Metrikasari & Choiruddin, 2021), dimana dalam pulau Sumatera tentunya terdapat lagi pulau-pulau kecil lainnya dan salah satunya adalah Kepulauan Riau (Patton et al., 2021). Kepulauan Riau di dalamnya tentunya ada lagi pulau-pulau kecil yang salah satunya bernama Tanjung Balai Karimun (Noerwidi, 2021).

Tanjung Balai Karimun sangat dekat dengan negeri tetangga yaitu Malaysia dan Singapura (Ratnasari & Fiqri, 2021), karena daerahnya yang strategis karena terletak dijalur pelayaran internasional di sebelah barat Singapura sehingga banyak para turis mancanegara berkunjung ke Karimun. Karimun merupakan daerah tujuan wisata dari negara-negara lain. Jumlah turis yang cukup besar ini memberi peluang pada Kabupaten Tanjung Balai Karimun untuk di kembangkan objek-objek wisata serta fasilitas lainnya (Saptiani & Arnesih, 2017). Tempat-tempat wisata yang ada di Tanjung Balai Karimun tentunya memiliki beragam sejarah didalamnya.

Di Tanjung Balai Karimun juga terdapat beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Belat, Buru, Durai, Karimun, Kundur, Kundur Barat, Kundur Utara, Meral, Meral Barat, Moro, Tebing, dan Ungar. Kecamatan Tebing merupakan salah satu kecamatan terdiri dari berbagai ragam suku bangsa bangsa di antaranya adalah suku Melayu, Jawa, Batak, dan Tionghoa. Di Tanjung Balai Karimun sebagian besar masyarakat beragama Islam, tetapi masih ada beberapa di antara mereka yang percaya animisme dan dinamisme, salah satunya adalah percaya terhadap Batu Besar sebagai tempat untuk terkabulnya doa atau tempat meminta suatu keinginan. Sayangnya Batu Besar ini kurang diperhatikan atau tidak diperhatikan sebagai suatu objek sejarah atau objek wisata.

METODE PENELITIAN

Metode adalah salah satu kerja untuk memahami objek penelitian yang sistematis dan intensif dalam melakukan penelitian, agar dapat memperoleh kebenaran yang optimal. Untuk mendapatkan data penelitian tentang sejarah Batu Besar di Tanjung Balai Karimun, digunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, metode penelitian sejarah, data primer, wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

Penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan sehari-hari. Para peneliti kualitatif sebisa mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, secara apa adanya. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah agar mendapatkan yang asli dan dapat dipercaya.

Berdasarkan tulisan diatas, setiap menulis sejarah penulis sangat membutuhkan metode penelitian sebagai pedoman. Penelitian memerlukan objek untuk mendapatkan data yang mendukung dalam penelitian ini, maka untuk mencapai tujuan penelitian penulis melakukan penyelidikan sumber data primer. Data primer dilaksanakan ditempat penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tebing Tanjung Balai Karimun.

Wawancara (interview) adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, berbincang, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok. Wawancara tentunya melibatkan 2 komponen, yaitu peneliti itu sendiri dan orang yang diwawancarai. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk

mendapatkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan, seperti tokoh-tokoh masyarakat yang mengetahui tentang “Batu Besar”.

Teknik observasi adalah teknik yang cara mengumpulkan datanya dengan pengamatan langsung ke tempat objek penelitian dan melakukan pencatatan yang sistematis terhadap suatu gejala peristiwa mengenai “Batu Besar”. Teknik dokumentasi ini dipakai untuk mengetahui kebenaran atau sebagai bukti nyata dari penelitian seperti foto-foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Kabupaten Karimun merupakan Daerah Kepulauan yang mempunyai luas 7.984 kilometer persegi yang terdiri atas wilayah daratan seluas 1.524 kilometer persegi dan wilayah perairan seluas 6.460 kilometer persegi. Secara geografis terletak antara 103°30' - 104° BT dan 0°35' – 1°10' LU. Kabupaten Karimun merupakan wilayah yang terdiri dari dataran tinggi dan dataran rendah. Ketinggian dataran rendah berada antara 1 - 9 meter di atas permukaan laut, sedangkan ketinggian dataran tinggi berada antara 20 - 500 meter di atas permukaan laut.

Kabupaten Karimun secara umum beriklim tropis basah yang dipengaruhi oleh sifat-sifat iklim laut, musim hujan berlangsung pada bulan Oktober, November sampai bulan April, dimana matahari berada dibelahan bumi Selatan dan angin bertiup Barat Laut. Musim kemarau berlangsung pada bulan Juni sampai Oktober, dimana Matahari berada pada belahan bagian utara dan angin bertiup dari arah Tenggara (Saptiani & Arnesih, 2017).

Pengertian Animisme dan Dinamisme

Kepercayaan Animisme mempercayai bahwa setiap benda di bumi ini, (seperti kawasan tertentu, gua, pohon, atau batu besar) mempunyai jiwa yang mesti dihormati agar roh tersebut tidak mengganggu manusia, malah membantu mereka dari jiwa dan roh jahat dan juga dalam kehidupan keseharian mereka (Diah Safitri, 2021). Ada ciri utama kepercayaan animisme, yaitu penganut percaya dan meyakini bahwa roh seseorang yang telah meninggal akan bergentayangan ibarat tanpa tuan, mengganggu mereka, bahkan kembali datang untuk mengunjungi mereka. Ada beberapa macam roh, yaitu:

1. Roh yang berhubungan dengan manusia, yakni jiwa-jiwa manusia sebagai daya vital, roh leluhur, roh jahat dari orang-orang yang meninggal dalam kondisi-kondisi tak wajar
2. Roh yang berhubungan dengan objek-objek alamiah bukan manusiawi, seperti air terjun, batu yang menonjol keluar ke permukaan bumi, pohon-pohon berbentuk aneh, roh dari tempat- tempat yang berbahaya, roh binatang, roh dari benda-benda angkasa
3. Roh yang berhubungan dengan kekuatan alam, seperti angin, kilat, banjir
4. Roh yang berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, dewa-dewa, setan-setan, dan para malaikat (Diah Safitri, 2021).

Dinamisme berasal dari kata yang terdapat dalam bahasa Yunani, yaitu *dunamos* dan di Inggris menjadi *Dynamis* yang umumnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan : Kekuatan, kekuasaan atau khasiat dan dapat juga diartikan dengan daya. Secara istilah dinamisme sendiri dapat juga diartikan lebih lanjut sebagai kepercayaan kepada suatu daya-kekuatan atau kekuasaan yang keramat dan tidak berpribadi, yang dianggap halus maupun berjasad yang dapat dimiliki oleh benda, binatang dan manusia (Diah Safitri, 2021).

Masyarakat primitif percaya bahwa semua alam dipenuhi oleh roh-roh yang tidak dapat dihitung banyaknya, bukan hanya manusia dan binatang tetapi benda-benda yang

tidak hidup juga mempunyai roh, seperti tulang dan batu (Syafei, 2021). Masyarakat primitif juga percaya bahwa roh mempunyai kekuatan dan kehendak, dapat merasa senang dan susah. Jika marah tentunya dapat membahayakan hidup manusia. Salah satu cara merayu roh agar tidak marah adalah dengan memberikan sesajen berupa makanan.

Sejarah Batu Besar

Batu Besar adalah Batu mistis yang terletak di Teluk Lekup, Desa Pongkar, Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau yang letaknya berdekatan dengan PT. Wira Penta Kencana. Menurut salah seorang tokoh masyarakat yang bernama Jasni Alidin yang merupakan orang tertua di sekitar daerah tersebut, beliau mengatakan bahwa sekitar 160 tahun yang lalu orang yang pertama kali menjejakkan kaki di daerah Batu Besar adalah H. Ibrahim berasal dari keturunan Sultan Abdul Hamid Khan dari India. Asal nama Karimun berasal dari Batu Besar yang diberikan oleh Sultan Abdul Hamid Khan. Nama H. Ibrahim bukanlah nama yang sebenarnya, ketika pergi ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji, disanalah ia menukar namanya menjadi H.Ibrahim alasannya agar orang-orang tidak tahu bahwa ia keturunan sultan.

Beliau juga mengatakan bahwa Batu Besar adalah tempat alam gaib. Dimana saat itu pada malam hari ada sekelompok orang yang pergi ke batu besar, dan salah satunya kesurupan. Orang yang kesurupan itu bernama H. Reno berasal dari Lombok. Pada saat itu ketika kesurupan Bapak H. Reno menggunakan bahasa melayu dan menceritakan tentang sejarah masuknya islam di karimun, padahal sebelumnya Bapak H. Reno tidak tahu sama sekali bahasa melayu.

Konon katanya makhluk gaib yang ada di daerah Batu Besar adalah Tok Putih, Tok Janggut, Tok Karim. Mereka yang menjaga di daerah sekitar Batu Besar tersebut. Beberapa orang menganggap bahwa Batu Besar adalah tempat keramat untuk memuja dan meminta hajat. Di beberapa batang pohon terdapat kain kuning yang dililitkan untuk membayar nazar yang sudah terkabul. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di Tanjung Balai Karimun masih ada beberapa di antara mereka yang percaya animisme dan dinamisme yaitu dengan berdoa dan meminta di Batu Besar tersebut agar segala keinginannya segera terwujud.

Di sekitaran Batu Besar terdapat Mushola yang dibangun oleh Rahman Hamid. Mushlla tersebut bukanlah seperti Mushola pada umumnya, dindingnya dilapisi dengan kain berwarna kuning, selain itu Mushola tersebut tidak memiliki daun pintu dan daun jendela.

KESIMPULAN

Batu Besar yang ada di Tanjung Balai Karimun tepatnya di Kecamatan Tebing memiliki sejarah tersendiri, yaitu sekitar 160 tahun yang lalu orang yang pertama kali menjejakkan kaki di daerah Batu Besar adalah H. Ibrahim berasal dari keturunan Sultan Abdul Hamid Khan dari India. Asal nama Karimun berasal dari Batu Besar yang diberikan oleh Sultan Abdul Hamid Khan.

Selain itu Batu Besar adalah batu yang mistis, karena banyak orang yang berdoa dan meminta sesuatu di Batu Besar tersebut. Batang pohon yang ada di sekitar Batu Besar tersebut dililitkan dengan kain kuning sebagai pertanda permintaannya sudah terkabul. Dengan demikian masih ada dari beberapa orang yang percaya terhadap animisme dan dinamisme.

BIBLIOGRAPHY

Afandi, A. (2018). Kepercayaan Animisme-Dinamisme Serta Adaptasi Kebudayaan Hindu-Budha Dengan Kebudayaan Asli Di Pulau Lombok-NTB. *Historis: Jurnal*

- Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 1(1), 1–9.
- Anwar, F. (2021). *Perancangan Resor dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di An-Nur 2 Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Diah Safitri, N. (2021). *ANIMISME DALAM TRADISI ZIARAH KERAMAT “Kubua Gutua/Raden Agung” Di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara*. IAIN BENGKULU.
- Madjid, A. (2021). Mengobati Sakit Ditengah Keterbatasan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Moderen Di Pulau Mare Kota Tidore. *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan Dan Kesenjaraan*, 7(2), 199–210.
- Mahu, A. (2021). *Struktur Komunitas Mangrove Di Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan*. IAIN Ambon.
- Metrikasari, R., & Choiruddin, A. (2021). Pemodelan Risiko Gempa Bumi di Pulau Sumatera Menggunakan Model Inhomogeneous Neyman-Scott Cox Process. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 9(2), D102–D107.
- Noerwidi, S. (2021). *Daratan dan Kepulauan Riau dalam Catatan Arkeologi dan Sejarah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurhayati, M. P. (2021). *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas 8*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Patton, A., Salim, G., Prakoso, L. Y., Prihantoro, K., Pramono, B., Indarjo, A., Ransangan, J., Irawan, A., Saleh, R., & Zein, M. (2021). *Strategi Pertahanan Melalui Optimalisasi Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Perbatasan*. Syiah Kuala University Press.
- Ratnasari, C., & Fiqri, A. (2021). Eksistensi Kelenteng Hoo Ann Kiong sebagai Objek Wisata Budaya di Kabupaten Meranti. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 393–398.
- Rauf, I. S. (2021). *Analisis Resepsi Masyarakat Indonesia Timur Dalam Program Acara Waktu Indonesia Timur Di Net Tv Pada Mahasiswa Di Kota Malang*. UPN Veteran Jatim.
- Redjo, S. I., & As' ari, H. (2017). Pengelolaan Pemerintah dalam Pengaturan Pulau-Pulau Kecil Terluar Indonesia. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 5(2).
- Santoso, B., & Ryandika, F. (2021). Aplikasi Rute Tujuh Puncak Gunung Indonesia Berbasis Mobile. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Aplikasi*, 4(3), 193–200.
- Syafei, A. F. R. (2021). *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Berkah Prima.
- Utomo, A. T. S. (2010). Optimalisasi pengelolaan dan pemberdayaan pulau-pulau terluar dalam rangka mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*, 10(3), 319–328.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License